**PANDANGAN ALKITAB TENTANG KONFLIK**

*Oleh Gerry CJ Takaria*

**ABSTRAK**

Bible discusses thoroughly about the conflicts that occurred between the fellow children of God in biblical times it was written. Nothing is covered up, everything is open to the clearly written by the writers of the Bible with the intent to be learned by all of God's people in every age, when they face the conflict.

Is it a sin Conflict? This is a question often asked by the people of God, so many of God's people cannot put themselves properly in accordance with the will of God when they are engaged or see a conflict occurred. Above questions need to be answered with firmness in accordance with the biblical view.

The Bible answers these questions clearly: 1. Conflict is as old as sin, and will continue to exist as long as there is sin in the world; 2. Conflict is not a sin. When we unite our will with God's will, but we will certainly be in conflict with the people who are not doing the will of God while defending the will of God; 3. In a conflict situation God has asked us to make it as an opportunity to serve and show the love of God; 4. The Bible gives us 10 advices very precise that we can use when we are in a conflict situation.

**KATA KUNCI**

1. Konflik. adalah perselisihan atau pertentangan yang terjadi di antara satu individu dengan individu lainnya atau satu kelompok dengan kelompok lainnya

**PENDAHULUAN**

Setelah Lucifer membawa konflik dari Surga ke dunia, konflik menjadi bagian sehari-hari dalam kehidupan sosial manusia. Konflik sama tuanya dengan dosa. Alkitab mencatat konflik-konflik yang pernah terjadi diantara umat Tuhan, mulai dari zaman Perjanjian Lama sampai kepada zaman Perjanjian Baru lengkap dengan fakta-fakta dan cara menyelesaikan konflik yang tepat dan benar. Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menuliskan kehidupan di kalangan orang Yahudi sebagaimana adanya: buruk dan indah, memalukan atau menggembirakan.

Para penulis Alkitab tidak menutup rahasia keluarga atau komunitas yang kurang menyenangkan. Perjanjian lama dan Perjanjian Baru juga menceritakan tentang kasih dan pengampunan, kesetiaan dan keberanian, sikap tanggap dan kejujuran. Banyak cerita Alkitabiah tentang konflik mengantar kepada berbagai pengalaman yang sangat membantu umat Tuhan dalam menangani konflik yang terjadi di antara mereka.[[1]](#footnote-1)

**KONFLIK ANTARA ANAK ALLAH DI DALAM ALKITAB**

Alkitab menceritakan dengan sangat jelas awal permulaan konflik terjadi di dunia ini, siapakah pelakunya dan apakah dan dampak yang diakibatkan oleh konflik tersebut (baca di artikel: Awal Mula Konflik menurut Alkitab).

Sangatlah jelas bahwa dosa membawa akibat yang menyedihkan bagi umat manusia. Pengaruhnya membawa manusia ke dalam konflik yang tidak pernah berkeputusan. Semua manusia kini terlibat dalam pertikaian besar antara Kristus dan Setan mengenai tabiat Allah, hukum-Nya dan kekuasaan-Nya atas semesta alam. Konflik yang tadinya bermula di surga dan diperkenalkan oleh Lucifer, kini pemberontak itu memperkenalkannya kepada dunia ini ketika ia membuat Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa. Kejatuhan manusia mengakibatkan pemutarbalikan atas gambar Allah dalam diri manusia, mengharubirukan dunia yang diciptakan, sehingga mendatangkan bencana yang dahsyat waktu air bah melanda seluruh dunia. Makhluk ciptaan yang memperhatikan, dunia ini menjadi arena konflik universal, kasih Allah terbukti mencapai puncaknya.[[2]](#footnote-2)

Amsal 17:14 menyatakan: “Memulai pertengkaran adalah seperti membuka jalan air; jadi undurlah sebelum perbantahan mulai.” Efek pergolakan antara Kristus dengan Setan jelas merusak citra Allah dalam diri manusia, hal itu masuk di segala aspek kehidupan, dan berlangsung dari waktu ke waktu. Sekalipun Allah memberikan janji anugerah kepada umat manusia melalui Adam dan Hawa. Akibat-akibat konflik itu dapat terlihat dari sejarah yang tercatat di dalam kitab Perjanjian Lama dan kitab Perjanjian Baru.

KONFLIK-KONFLIK DI KITAB PERJANJIAN LAMA

Inilah contoh-contoh konflik yang secara garis besar terjadi di dalam sejarah Perjanjian Lama. Lihat Tabel 1 berikut ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **TEKS ALKITAB** | **INDIVIDU YANG TERLIBAT** | **SIFAT KONFLIK** |
| 1 | Kejadian 4:1 – 6 | Kain & Habel | Konflik Kecemburuan : Sakit hati karena persembahannya tidak diterima ALLAH  |
| 2 | Kejadian 13:1 – 18 | Gembala Abraham vs Gembala Lot | Konflik wilayah kekuasaan |
| 3 | Kejadian 21:1 – 21 | Sarah vs Hagar | Konflik Rumah Tangga (RT): Poligami |
| 4 | Kejadian 25:19 - 34 | Yakub vs Esau | Konflik warisan : Hak kesulungan |
| 5 | Kejadian 31:3 – 55 | Yakub vs Laban | Konflik Tuan dan Hamba :Laban menipu Yakub |
| 6 | Kejadian 34 | Anak Yakub vs Orang Sikhem | Konflik Moral : Dina diperkosa |
| 7 | Kejadian 37:1 – 36 | Yusuf vs saudara-saudaranya | Konflik RT : Ketidakadilan dalam keluarga |
| 8 | Kejadian 39:1 – 23 | Yusuf vs Istri Potifar | Konflik dalam tempat pekerjaan : tidak mau melayani majikan |
| 9 | Keluaran 5 – 14 | Musa vs Firaun | Konflik Kepentingan : Tidak mengizinkan bangsa Israel keluar |
| 10 | Keluaran - Bilangan | Musa vs Orang Israel | Konflik karena ketidakpuasan: Orang Israel Selalu melawan dan bersungut-sungut |
| 11 | Bilangan 12:1 – 16 | Musa vs Miriam dan Harun | Konflik Kepemimpinan : meragukan kepemimpinan Musa |
| 12 | Bilangan 16:1 – 50 | Musa vs Korah, Datan, Abiram | Konflik Kepemimpinan : melawan kepemimpinan Musa |
| 13 | 1Samuel 15 – 18 | Saul vs Daud | Konflik Kekuasaan : Iri hati karena Daud yang telah dipilih ALLAH |
| 14 | 2 Samuel 11 | Daud vs ALLAH | Konflik Moral : Daud berbuat dosa keji |
| 15 | 2 Samuel 15 | Daud vs Absalom | Konflik Kekuasaan : melakukan pemberontakan |
| 16 | 1 Raja-Raja12 | Kerajaan Utara vs Kerajaan Selatan | Konflik Kekuasaan : Israel terpecah menjadi dua |
| 17 | Daniel 6 | Daniel vs pegawai istana kerajaan Media | Konflik karena iri hati dalam kekuasaan |
| 18 | Perjanjian Lama | Nabi-nabi ALLAH vs Bangsa-Bangsa Kafir | Konflik dalam penyembahan kepada ALLAH yang benar |

KONFLIK DI DALAM PERJANJIAN BARU

Inilah contoh-contoh konflik yang secara garis besar terjadi di dalam sejarah Perjanjian Baru. Llihatlah Tabel 2 berikut ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **TEKS ALKITAB** | **INDIVIDU YANG TERLIBAT** | **SIFAT KONFLIK** |
| 1 | Matius 10:34-36 | Keluarga Kristen | Orang percaya, & Tidak percaya |
| 2 | Matius 12:46 - 50 | YESUS vs Saudara-saudaraNya | Menyuruh Yesus berhenti dari tugas pelayanan-Nya |
| 3 | Matius 18:16-18 | Anggota Jemaat | Konflik : dalam mendisiplin orang bersalah |
| 4 | Matius 20:24 | YESUS vs Murid-MuridNya | Konflik Kekuasaan : Kecemburuan kepada Yakobus dan Yohanes |
| 5 | Matius 23:1-39 | YESUS vs Orang Farisi | Kemunafikan |
| 6 | Markus 7:1 – 23 | YESUS vs Orang Farisi & Ahli Taurat | Konflik tentang Tradisi dan Adat istiadat |
| 7 | Yohanes 8:44 | YESUS vs Orang Farisi | Konflik dalam pelayanan : Yesus mengusir setan |
| 8 | Kisah 4, 8 | Pengikut Yesus vs Orang Yahudi | Konflik kelompok : Pemberitaan Injil |
| 9 | Kisah 6:1-7 | Anggota baru dari Yahudi berbahasa Yunani vs Anggota dengan bahasa Ibrani | Konflik ketidakadilan : Kurang diperhatikan dalam pelayan pengurus jemaat |
| 10 | Kisah 15:36-40 | Paulus vs Barnabas | Konflik dengan rekan pelayanan : Mengajak / tinggalkan Markus |
| 11 | I Korintus 1, 3 | Pengikut Paulus vs Pengikut Apolos | Konflik antar kelompok : Perpecahan dalam jemaat |
| 11 | Filipi 4:23-24 | Euodia vs Syntyche | Konflik interpersonal |
| 12 | Galatia 1:10 | Paulus vs Orang-orang Galatia | Konflik identitas : Mempertanyakan otoritas Paulus |
| 13 | Galatia 2:11 | Paulus vs Petrus | Mengikuti tradisi Yahudi |
| 14 | I Timotius 2 | Perintah Paulus kepada Timotius | Konflik dalam peribadatan : Melarang dan menegur perempuan yang mengajar dalam rumah ibadah |

Konflik-konflik di atas hanyalah contoh kecil dari konflik-konflik yang terjadi di kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Sesungguhnya masih ada lagi konflik-konflik yang lainnya yang pernah di hadapi oleh umat-umat TUHAN di zaman Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru khususnya zaman gereja mula-mula hingga dalam perkembangannya sampai kepada saat ini. Dari gambaran bagan di atas, menunjukkan bahwa konflik, atau perselisihan, atau pertentangan dengan berbagai macam jenisnya, penyelesaian, dan akibatnya selalu terjadi didalam setiap aspek kehidupan manusia di atas muka bumi ini.

Ada konflik yang dapat diselesaikan dengan baik (Constructive), seperti konflik antara gembala-gembala Abraham dan Lot dengan memutuskan untuk berpisah tempat tinggal. Begitu juga konflik di gereja mula-mula ketika orang Yahudi berbahasa Yunani yang tidak terlayani namun dapat diselesaikan dengan cara menambah jumlah pelayan (Diakon) untuk membantu para Rasul. Namun fakta menyatakan bahwa lebih banyak konflik yang tidak terselesaikan dengan baik dan menimbulkan dampak yang menghancurkan atau perpecahan (Destructive), seperti konflik antara Anak-anak Yakub dan orang Sikhem; Daud dan Absalom.[[3]](#footnote-3)

**APAKAH KONFLIK ITU DOSA?**

Melihat konflik yang terjadi karena akibat dosa, dan membawa dampak yang jika tidak diselesaikan dengan baik akan menuju kepada kehancuran yang menyakitkan, pertanyaannya, apakah konflik itu dosa? Di dalam Artikel sebelumnya (Asal Mula Konflik Menurut Alkitab) telah dibahas bahwa makna konflik di dalam Alkitab adalah

**Adanya keinginan yang ingin diraih oleh setiap individu yang saling bertentangan dan berjuang *menuruti keinginan hatinya* untuk mendapatkan apa yang dicita-citakannya.**

Manusia berkonflik dengan sesamanya, atau kelompok lainnya, atau bahkan dengan Allah oleh karena masing-masing berjuang mendapatkan keinginannya, tetapi tidak peduli dengan norma-norma moral yang berlaku, bahkan tidak peduli walaupun caranya itu melanggar hukum Allah dan inilah yang membawa kepada dosa. Namun ketika manusia menyatukan keinginannya, rencananya, agendanya dengan keinginan, rencana dan agenda Allah maka sudah pasti manusia tidak akan berkonflik dengan Allah dan tidak berdosa. Masalahnya bukanlah apakah kita harus bertarung atau tidak, melainkan bagaimana bertarung secara jujur untuk diri saya dan dengan orang lain.

Jadi sangat jelas konflik itu sendiri bukan dosa, konflik adalah bagian dari keberadaan kita sebagai makhluk sosial yang hidup di dunia yang berdosa ini. Di saat kita hidup di dunia ini kita akan melihat cara-cara yang dunia tawarkan untuk menyelesaikan masalah, dan cara-cara itu berbeda dengan cara-cara yang Allah gunakan. Kita harus memilih untuk mengikuti cara Allah walaupun itu bertentangan dengan cara dunia. Sudah pasti saat kita mengikuti cara Allah maka kita akan bertentangan dengan cara manusia duniawi. Tetapi saat konflik itu terjadi kita dapat jadikan itu menjadi kesempatan untuk melayani untuk membawa mereka kepada rencana Allah.[[4]](#footnote-4)

Yesus menghadapi situasi konflik dengan orang-orang yang bertentangan dengan kehendak Bapa-Nya. Yesus konflik dengan saudara-saudara-Nya (Matius 12:46-50), dengan murid-murid-Nya, khususnya dengan Petrus (Matius 16:22-23), dengan ahli-ahli Taurat dan orang Farisi, dan masih banyak lagi saat Dia hidup di dunia ini. Namun Ia tetap menunjukkan dan melayani mereka dengan kasih-Nya. Apakah Yesus berdosa saat Ia masuk dalam situasi konflik dengan orang-orang itu? Tidak, karena Yesus menjalankan agenda, dan rencana Bapa dan bukan rencana manusia.

**FAKTA YANG ALKITAB KATAKAN TENTANG KONFLIK**

Alkitab menguraikan dengan jelas beberapa gambaran tentang konflik yang sebaiknya perlu diperhatikan oleh setiap umat ALLAH. Mengetahui hal ini bukan berarti membuat umat Allah tidak akan menghadapi konflik, namun memperhatikan nasihat Alkitab tentang konflik, dapat menyanggupkan kita untuk mengerti bagaimana caranya menempatkan diri dengan tepat saat situasi Konflik terjadi di sekitar kita.

* + - 1. **Konflik itu nyata, kuat dan membuat batasan.**

**Amsal 18:19** “… dan pertengkaran adalah seperti palang gapura sebuah puri.” Kadang-kadang beberapa orang berusaha menutup-nutupi konflik yang sedang terjadi di antara mereka dengan berpura-pura, menghindar, atau menunjukkan hal-hal yang baik-baik secara luarnya saja, tetapi konflik yang sedang terjadi pasti akan terlihat jelas dengan nyata. Konflik itu kuat. [[5]](#footnote-5)

Beberapa orang yang tidak mengerti dalam menangani konflik dapat meninggalkan pengaruh yang tidak baik kepada orang lain yang telah disakiti hatinya oleh karena konflik yang terjadi di antara mereka. Keadaan itu membuat tembok pemisah yang akan membuat seseorang menjaga jarak di antara mereka dengan orang yang kepadanya mereka memiliki konflik.

**Galatia 5:15** “Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan saling menelan, awaslah, supaya jangan kamu saling membinasakan.” **Amsal 18:19** “Saudara yang telah disakiti hatinya lebih sukar didekati daripada kota yang kuat; pertengkaran bagaikan palang gerbang kota yang berbenteng.”

* + - 1. **Mencegah atau menghentikan Konflik bukanlah hal yang mudah.**

Berusaha mencegah sebuah Konflik terjadi bukanlah hal yang mudah. Sama seperti seseorang berusaha menangkap angin atau memegang minyak, begitu licin atau sungguh sulit dijinakan, **Amsal 27:15-16** “Seorang istri yang suka bertengkar serupa dengan tiris yang tidak henti-hentinya menitik pada waktu hujan. Siapa menahannya menahan angin, dan tangan kanannya menggenggam minyak.”[[6]](#footnote-6)

Lebih baik menghindari konflik.Alkitab mengingatkan kepada umat ALLAH sebelum konflik itu terjadi, adalah lebih baik menghindar atau meninggalkan tempat. Banyak kali, konflik kecil berkembang menjadi rentetan konflik besar dan akhirnya susah untuk diatasi karena orang tidak mau menyelesaikan masalah mereka tatkala masalah itu masih kecil. **Amsal 17:14** “Memulai pertengkaran adalah seperti membuka jalan air; karena itu undurlah sebelum pertengkaran mulai.”

* + - 1. **Jangan membuat konflik yang sesungguhnya tidak ada**.

Pertimbangkanlah segala sesuatu sebelum berkonfrontasi dengan seseorang tentang sesuatu masalah. Konflik sering terjadi karena masalah sepele yang tidak perlu dipermasalahkan, namun menjadi konflik yang besar karena tidak dapat mengendalikan emosi. Memang berkonfrontasi dengan seseorang itu perlu, namun seseorang perlu bertanya di dalam hati dan berdoa kepada TUHAN sebelum konfrontasi itu dilakukan. Karena jika karena persoalan kecil yang tidak perlu dipermasalahkan seseorang harus bertengkar dengan sahabatnya, maka sangat sulit untuk memulihkan hubungan yang rusak karena pertengkaran tersebut.[[7]](#footnote-7)

**Amsal 3:30** “Jangan bertengkar tanpa sebab dengan seseorang yang tak pernah berbuat jahat kepadamu.”

* + - 1. **Hidup dengan konflik tidak akan pernah tenang.**

Sama seperti mendengar suara yang air yang tidak henti-hentinya menitik, kita akan merasa terganggu oleh suara itu, demikian juga mereka yang hidup didalam konflik. **Amsal 19:13** “…, pertengkaran seorang istri adalah seperti tiris yang tidak henti-hentinya menitik.” **Amsal 27:15** “Seorang istri yang suka bertengkar serupa dengan tiris yang tidak henti-hentinya menitik pada waktu hujan.”[[8]](#footnote-8)

* + - 1. **Menceritakan konflik kepada orang yang salah, dapat membuat konflik semakin besar.**

Manusia cenderung mencari kawan atau sekutu atau dukungan saat ia sedang menghadapi masalah atau konflik dengan pihak lain. Kebiasaan tersebut dapat berbalik menghancurkan dirinya, jika orang yang ia adukan perkaranya adalah seorang yang suka bertengkar atau memanas-manasi masalah. **Amsal 26:21** “Seperti arang untuk bara menyala dan kayu untuk api, demikianlah orang yang suka bertengkar untuk panasnya perbantahan.”[[9]](#footnote-9)

* + - 1. **Jangan pernah memaksa orang lain**.

Konflik akan terjadi jika seseorang memaksakan kehendaknya atau pendapatnya untuk dituruti oleh orang lain. ALLAH saja memberikan kebebasan memilih kepada manusia ciptaan-Nya, sudah seharusnya kita juga melakukan hal yang sama, dan bukan memaksakan kehendak kita.[[10]](#footnote-10)

**Amsal 30:33** “… Kalau engkau memukul hidung orang, keluarlah darah. Kalau engkau menimbulkan kemarahan, kau terlibat dalam pertengkaran**.”** Itu sebabnya jangan pernah kita menekan atau memaksa orang lain untuk mengikuti keinginan diri kita, mereka akan membenci kita dan berkembang menjadi konflik.

* + - 1. **Jangan ikut campur dengan Konflik orang lain.**

Sering beberapa orang tergoda untuk masuk lebih dalam terlibat dalam konflik orang lain. Awalnya memberikan dukungan karena orang tersebut adalah sahabat atau keluarga. Namun konflik tersebut dapat berbalik menjadi konfliknya karena menyerang kepada dirinya sendiri. **Amsal 26:17** “Orang yang ikut campur dalam pertengkaran orang lain adalah seperti orang yang menangkap telinga anjing yang berlalu.”. [[11]](#footnote-11)

Inilah fakta-fakta yang Alkitab katakan tentang konflik. Fakta di atas menunjukkan bawa konflik nyata dan tidak dapat disembunyikan. Konflik itu sering kali terjadi karena masalah-masalah sepele, pada waktu Konflik terjadi menyelesaikan konflik tersebut bukanlah sesuatu yang mudah. Beberapa orang mencoba untuk memaksakan kehendak untuk menyelesaikannya namun justru membuat konflik semakin besar, itu sebabnya umat Tuhan perlu berpikir dengan tepat sebelum mengambil keputusan untuk masuk ke dalam suatu situasi Konflik.

**NASIHAT ALKITAB BAGI UMAT TUHAN DALAM MENGELOLA KONFLIK**

Alkitab juga mengajarkan kepada umat-umat Tuhan bagaimana caranya menangani konflik, sebelum, saat dan jika konflik itu sudah terjadi. Perhatikanlah apa yang Alkitab katakan dalam hal-hal berikut ini yang akan sangat membantu umat ALLAH dalam mengelola dan menghadapi konflik yang terjadi di dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan gerejani.

Cara-cara Alkitab mengelola konflik berbeda dengan cara dunia mengelola konflik, namun jika kita mau menggunakannya sebagai sebuah landasan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di antara sesama umat Allah, hal ini sangat membantu kita sebagai orang-orang Kristen yang pembawa Damai.

* + - 1. **Hindari konflik, selama memungkinkan.**

Kata yang tepat adalah “menghindari konflik adalah lebih baik daripada menyelesaikan Konflik.” Jika kita dapat mengantisipasi setiap perbedaan atau permasalahan yang terjadi sedini mungkin, hal itu dapat membantu kita untuk masuk kepada Konflik yang lebih besar. **Titus 3:9** “Tetapi hindarilah persoalan yang dicari-cari dan yang bodoh, persoalan silsilah, percekcokan dan pertengkaran, karena semua itu tidak berguna dan sia-sia belaka.”

* + - 1. **Meminta pertolongan dari TUHAN**

Ketika Konflik terjadi Alkitab mengajarkan kita untuk datang kepada TUHAN dan meminta pertolongan-Nya. Manusia cenderung menghadapi berbagai masalah dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri atau orang lain untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga adakalanya masalah itu tidak bisa diselesaikan bahkan menimbulkan dampak yang menghancurkan dalam hubungan sebagai anak-anak Allah.

Firman Tuhan berkata dengan jelas bahwa sesungguhnya ada ALLAH Sang Pencipta yang sanggup untuk menyelesaikan segala masalah yang manusia hadapi. **Amsal 16:7** “Jikalau TUHAN berkenan kepada jalan seseorang, maka musuh orang itu pun didamaikan-Nya dengan dia.” Jika kita mengingat kesusahan yang Yakub alami ketika ia hendak bertemu dengan abangnya Esau, kita akan merasakan beban yang sangat berat dari Yakub Alkitab mengatakan bahwa Yakub tidak dapat tenang di saat-saat ia hendak bertemu dengan Abangnya itu, sampai-sampai ia bergumul dengan Utusan Allah. Yakub tidak mau melepaskan Utusan Allah itu sebelum meminta kepastian dari-Nya dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi.

Tidak ada konflik yang tidak dapat diselesaikan oleh TUHAN. ALLAH sanggup menyelesaikan segala perkara yang terjadi. **Lukas 1:37** “Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.”

* + - 1. **Jadikanlah Firman ALLAH sebagai Penuntun**

Alkitab adalah buku penuntun yang dapat kita handalkan saat kita menghadapi berbagai konflik didalam kehidupan kita di atas dunia ini. Hal itu dikatakan oleh Rasul Paulus dalam **2 Timotius 3:16** “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.”[[12]](#footnote-12)

Konflik-Konflik yang digambarkan di Alkitab sesungguhnya dapat membantu kita untuk menangani Konflik yang kita hadapi saat ini. **Roma 15:4** Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci. Pelajaran Konflik yang Alkitab tuliskan mencakup banyak aspek kehidupan, yang jika kita mau mempelajarinya dengan seksama maka hal itu dapat membantu umat Allah menjadi pembawa damai di sekitar kita.

* + - 1. **Tawarkan perdamaian**

Ketika konflik terjadi diantara sesama manusia, Alkitab mengajarkan kepada setiap umat Tuhan untuk berperan aktif didalam mewujudkan perdamaian. Hal ini dipilih mengingat, Yesus telah mengambil langkah pertama untuk mendamaikan kita dengan BAPA di Surga saat kita jatuh dalam dosa. Allah melalui kematian Yesus Kristus telah memberikan tugas yang sama juga kepada kita untuk menjadi pendamai kepada setiap orang. Itu sebabnya kita diminta untuk menuntun setiap orang yang berkonflik agar dapat memilih untuk berdamai. Matius 5:9 Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.[[13]](#footnote-13)

**Imamat 9:7** “Kata Musa "Datanglah mendekat kepada mezbah, olahlah korban penghapus dosa dan korban bakaranmu, dan adakanlah pendamaian bagimu sendiri dan bagi bangsa itu; sesudah itu olahlah persembahan bangsa itu dan adakanlah pendamaian bagi mereka, seperti yang diperintahkan TUHAN.” **Ulangan 20:10** “Apabila engkau mendekati suatu kota untuk berperang melawannya, maka haruslah engkau menawarkan perdamaian kepadanya.”

* + - 1. **Serang masalahnya dan bukan orangnya**

Kebiasaan dari manusia adalah mengingat terus seseorang kepada kesalahan atau tindakan negatif yang pernah dibuat orang tersebut seumur hidupnya. Sehingga walaupun orang itu sudah merubah kehidupannya dari manusia lama kepada manusia baru, namun kesalahan orang tersebut selalu diingat dan diungkapkan. Di dalam konflik yang terjadi hal tersebut sering dilakukan. Manusia cenderung menyerang individu seseorang dan bukan substansi masalah yang difokuskan, sehingga cenderung konflik menjadi bias dan tidak dapat diselesaikan. Itu sebabnya Firman TUHAN mengingatkan kita untuk menekan kepada masalah dan bukan kepada orangnya.

Ingatlah tidak ada manusia yang sempurna di atas dunia ini, karena kita semua telah jatuh dalam dosa. ALLAH juga membenci dosa namun mengasihi orang berdosa. Seandainya Allah menggunakan standar yang sama seperti yang manusia gunakan dalam hidup ini, maka pasti tidak ada seorang pun di atas dunia ini yang dapat memperoleh kesempatan untuk didamaikan dengan Bapa di Surga. **Efesus 4:32** “Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.” **1 Tesalonika 5:15** “Perhatikanlah, supaya jangan ada orang yang membalas jahat dengan jahat, tetapi usahakanlah senantiasa yang baik, terhadap kamu masing-masing dan terhadap semua orang.”[[14]](#footnote-14)

* + - 1. **Kemukakan fakta dan kebenarannya dan bukan sekedar opini.**

Opini seseorang yang disampaikan ketika konflik terjadi sering kali dibuat dengan sedemikian rupa, sehingga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sikap dalam menyelesaikan konflik yang terjadi. Namun yang menjadi masalah jika opini itu tidak benar, maka dapat membawa kepada kehancuran dari penyelesaian Konflik. Itu sebabnya Firman TUHAN meminta kita untuk tidak hanya mendengarkan opini-opini, tetapi juga membuktikannya dengan fakta-fakta yang ada, yang tentunya dapat menguatkan untuk mengambil keputusan dengan benar.[[15]](#footnote-15)

**Amsal 18:17** “Pembicara pertama dalam suatu pertikaian nampaknya benar, lalu datanglah orang lain dan menyelidiki perkaranya.” Peristiwa dua belas pengintai yang pulang setelah melaksanakan tugas mereka untuk mengamat-amati kota Kanaan adalah suatu contoh di mana fakta dan opini dapat menjadi awal terjadinya sebuah konflik.[[16]](#footnote-16)

* + - 1. **Sabarlah di dalam Sikap dan kata-kata.**

Jangan pernah tanggapi konflik di saat anda sedang marah. Konflik dapat meluas dan semakin menjurus kepada kehancuran jika menanggapinya dengan emosi. Janganlah terpancing untuk mengungkapkan kata-kata yang kasar dan menyebabkan anda berdosa, karena akan lebih mengacaukan konflik. [[17]](#footnote-17)

**Amsal 16:32** “Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota.”  **Amsal 15:18** “Orang yang cepat marah menimbulkan pertengkaran, orang yang sabar membawa perdamaian.” **Yakobus 1:19** “Hai saudara-saudara yang kukasihi, ingatlah hal ini: setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah.” **Efesus 4:29** “Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun….”

* + - 1. **Pahami sudut pandang orang lain dan melihat mereka lebih utama.**

Memahami sudut pandang orang lain dalam menghadapi segala sesuatu dapat juga disebut empati.[[18]](#footnote-18) Hal ini sangat perlu dimiliki oleh setiap orang yang menghadapi konflik.

**Filipi 2:3-4** (Alkitab Terjemahan Lama) “Janganlah melakukan sesuatu karena didorong kepentingan diri sendiri, atau untuk menyombongkan diri. Sebaliknya hendaklah kalian masing-masing dengan rendah hati menganggap orang lain lebih baik dari diri sendiri. dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga.” Memelihara rasa hormat kepada orang lain sangat membatu untuk mencegah terjadinya konflik. Mematikan keinginan diri dan mempersilahkan orang lain lebih penting daripada diri kita sangat menolong menghindari umat ALLAH dari konflik. Alkitab mengajak kita untuk memiliki sifat rendah hati yang akan melindungi kita dari sifat kesombongan yang menuju kepada konflik.

* + - 1. **Pecahkan perbedaan dengan memberi orang lain keuntungan.**

Perlu untuk berpikir “win-win solution,” dalam arti tidak hanya memikirkan keuntungan diri sendiri, tetapi perlu melihat keuntungan dari pihak lainnya. Kehilangan atau kerugian yang kita alami karena berusaha dengan bijaksana menyelesaikan konflik, jauh melebihi kerugian bertahun-tahun karena konflik.

**Kejadian 13:8-9** Abram berkata kepada Lot, “Kita ini bersaudara, tidak baik jika orang-orangmu dan orang-orangku saling bertengkar, sebab itu sebaiknya kita berpisah. Pilihlah bagian mana dari tanah ini yang kausukai. Jika engkau pergi ke arah ini, saya akan pergi ke arah yang lain.” Abraham menggambarkan nilai tentang memberi orang lain keuntungan. Ketika ia memberi kesempatan kepada Lot, kemenakan laki-lakinya, memilih negeri yang pertama dari yang ia inginkan, sesungguhnya Abraham sedang mempraktekkan sikap yang benar dalam menangani konflik yang sedang terjadi.

* + - 1. **Adakan pendekatan dahulu dengan orang-orang yang bertikai.**

Yesus mengajarkan cara yang tepat dalam menghadapi konflik, ketika konflik itu sudah terjadi. **Matius 18:15-17** “Kalau saudaramu berdosa terhadapmu, pergilah kepadanya dan tunjukkanlah kesalahannya. Lakukanlah itu dengan diam-diam antara kalian berdua saja. Kalau ia menurut kata-katamu, maka berhasillah engkau mendapat saudaramu itu kembali. Tetapi kalau tidak, bawalah satu atau dua orang lagi. Sebab dalam Alkitab tertulis, ‘Sekurang-kurangnya dua atau tiga saksi diperlukan untuk menyatakan seorang tertuduh bersalah.’ Kalau ia tidak menerima nasihat orang-orang itu, beritahukanlah hal itu kepada jemaat. Akhirnya, kalau ia tidak mau menerima nasihat jemaat, anggaplah ia sebagai penagih pajak dan seorang yang tidak mengenal Allah."

Demikianlah kesepuluh hal di atas yang Alkitab uraikan dengan sangat jelas, mengenai bagaimana mengelola konflik yang terjadi. Jika ini diterapkan dengan benar dan tepat akan sangat membantu hubungan keharmonisan diantara umat Allah sehingga dapat bersama-sama menangani konflik yang terjadi.

**KESIMPULAN**

1. Konflik sama tuanya dengan dosa yang melahirkan perselisihan di dalam setiap aspek kehidupan manusia di atas muka bumi ini. Tidak melihat status, kedudukan, lingkungan, situasi, konteks dan posisi. Hidup di dunia ini tanpa konflik adalah sesuatu yang sepertinya sangat sulit untuk dialami, karena dosa membuat kita harus bergulat setiap hari untuk menghadapi konflik yang terjadi.
2. Konflik itu sendiri bukanlah dosa, ketika kita menyatukan keinginan, rencana, agenda kita seperti keinginan, rencana dan agenda Allah maka kita tidak akan berkonflik dengan Allah, tetapi memungkinkan kita akan berkonflik dengan sesama atau kelompok yang tidak melakukan sesuai dengan rencana Allah.
3. Konflik diuraikan dengan sejelas-jelasnya di dalam Alkitab oleh para penulis Alkitab tanpa ditutup-tutupi. Allah menempatkan cerita-cerita pertentangan itu untuk dicantumkan di Alkitab dengan suatu maksud agar manusia dapat memperoleh pelajaran dan pengetahuan yang berharga jika suatu kali manusia dihadapkan pada situasi dan kondisi yang sama dengan para hamba-hamba Tuhan menghadapi konflik di dalam Alkitab.
4. Fakta-fakta yang Alkitab nyatakan tentang konflik menunjukkan bahwa hidup dengan Konflik adalah hidup dengan keadaan yang penuh ketidaknyamanan. Mengapa? Karena Konflik menghancurkan hubungan, ikatan, keakraban, pertalian yang ada sehingga dapat membawa kepada perpecahan. Namun berdiri dipihak Allah adalah pilihan yang benar di atas semua itu.
5. Alkitab tidak menganjurkan kita untuk mencampuri konflik yang orang lain sedang hadapi, tetapi Alkitab dengan jelas meminta kita untuk menjadi pembawa damai dalam setiap konflik yang terjadi.
6. 10 nasihat yang Alkitab berikan bagi umat Tuhan, sangat berguna untuk kita praktekkan dalam mengelola konflik yang sedang kita hadapi atau yang membantu menyelesaikan konflik yang sedang dialami oleh sesama umat Tuhan hadapi.

**DAFTAR PUSTAKA**

A., Kohen. *Proverbs Hebrew Text and English Translation with an Introduction and Commentary*. Soncino Press, First Edition, 1952.

# Barnes, Albert. *Barnes' Notes on the Old & New Testaments*. Michigan, Baker Book House, 1983.

Baron & Byrne. *Psikologi Sosial*. Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 2004.

Buttry, Daniel. *A Bible Study Guide On Conflict*. Grand Rapids, Michigan: Kregel Resources Publishing. 1992.

Clarke, Adam. *Adam Clarke’s Commentary on The Bible.* Nelson Reference. Abridged edition, 1197, 1360.

Eyer, Joyce. *Hidup Tanpa Perselisihan*. Jakarta: Harvest Publication House, 2002.

Gangel, Kenneth O. & Samuel L. Cannie. *Communicatiom and Conflict Management; In Church and Christian Organizations*. Broadman & Holman Publisher, 1992.

Halverstadt, Hugh F. *Managing Church Conflict*. Westminster: John Knox Press, 1991.

Hendricks, William. *How to Manage Conflict*. Rockurst College Contuniung Education Center, Inc. 1992.

Henry, Matthew. *Matthew Henry’s Comment on The Whole Bible*. By Hendrickson Publishers, 1991.

Kennedy, D. James and Newcombe, Jerry. *Bagaimana Jika Alkitab Tidak Pernah Ditulis*? New York: Thomas Nelson In. 1999.

Kreider, Robert S. & Rachel W Goshen. *When God People Quarrel*. Herald Press 1989.

Pickering, Peg. *How to Manage Conflict*. National Press Publications, 2001.

Schellenberg, James A. *Conflict Resolution: Theory, Research, and Practice*. Albany: SUNY Press, 1996.

Tommy, Tenney. *God’s Dream Team.* Ventura, CA: Regal Books, a Division of Gospel Light Publications, Inc. 2001.

1. Robert S. Kreider & Rachel W Goshen, *When God People Quarrel*, 3. [↑](#footnote-ref-1)
2. Schellenberg, James A., *Conflict Resolution: Theory, Research, and Practice* (Albany: SUNY Press. 1996), 147. [↑](#footnote-ref-2)
3. Kenneth O. Gangel & Samuel L. Cannie, *Communication and Conflict Management; In Church and Christian Organizations*, 169,177. [↑](#footnote-ref-3)
4. Hugh F. Halverstadt, *Managing Church Conflict* (Westminster: John Knox Press, 1991), 37. [↑](#footnote-ref-4)
5. Pertengkaran telah menciptakan batasan-batasan di antara satu dengan yang lain yang sulit dilupakan seperti sesulitnya memasuki sebuah puri dengan gapura besi yang sangat kuat. Pertengkaran itu nyata dengan jelas, walaupun orang yang bertengkar itu berusaha menutup-nutupinya. Kohen A.,  *Proverbs Hebrew Text and English Translation with an Introduction and Commentary*, 123. [↑](#footnote-ref-5)
6. # Mustahil untuk menyembunyikan konflik. Seseorang tidak dapat menangkap atau menyembunyikan angin, atau menggenggam angin di kedua tangannya. Jika dia mengambil minyak dengan tangan kanannya, baunya akan tercium olehnya atau orang lain, atau segera menyusup keluar. Jadi, dengan demikian seperti, “wanita bertengkar” merupakan salah satu kesalahan yang adalah mustahil baik untuk menyembunyikan atau menyimpannya. Albert Barnes. 1983, *Barnes' Notes on the Old & New Testaments* (Michigan: Baker Book House), 241.

 [↑](#footnote-ref-6)
7. Ingatlah konflik dapat menghancurkan hubungan kita terhadap satu dengan yang lain, jika kita tidak bersikap bijaksana menghadapinya. Hubungan yang pada awalnya baik, dapat dihancurkan oleh konflik yang terjadi. Hindarilah berkonflik dengan orang lain hanya oleh karena masalah-masalah yang tidak bermanfaat, Joyce Meyer, *Hidup Tanpa Perselisihan* (n.p.: 2002), 158. [↑](#footnote-ref-7)
8. Pertengkaran digambarkan seperti seorang istri yang marah-marah yang dilambangkan seperti hujan yang jatuh terus-menerus. Orang yang mempunyai istri seperti itu adalah seperti seorang penyewa yang telah mendapat sebuah pondok dengan atap yang buruk, air hujan menetes dari atap rumahnya mengenai setiap bagian di bawahnya. Dia tidak bisa duduk, tidak bias berdiri kerja, tidak bias tidur, tanpa terkena air kotoran tersebut. Adam Clarke, *Adam Clarke’s Commentary on The Bible. Nelson Reference*; abridged edition edition (n.p: 1997), 1360.

 [↑](#footnote-ref-8)
9. Pertarungan adalah seperti api, memanaskan semangat, membakar semua hal yang baik, dan menempatkan keluarga dan masyarakat ke dalam api pertengkaran. Api yang biasa menyala dan terus menyala, kita dapat menghindari kesempatan perselisihan dan mencegah konsekuensi nakal itu, jika kita mau menjaga perdamaian. Kita tidak harus memberikan telinga untuk pembawa cerita, karena mereka memberi kita makanan api pertengkaran lengkap dengan bahan bakar, bahkan mereka menyebarkan materi yang mudah terbakar, kisah-kisah yang mereka bawa adalah bola api. Mereka menyindir karakter, mengungkapkan rahasia, dan keliru di dalam kata-kata dan tindakan , melakukan apa yang mereka bisa untuk membuat hubungan diantara teman dan tetangga menjadi penuh kecemburuan satu dengan yang lain, mengasingkan mereka satu dengan yang lain, dan menabur perselisihan di antara mereka, yang pada akhirnya memecah keluarga dan semua masyarakat. [↑](#footnote-ref-9)
10. Salah satu kebutuhan dasar psikologis manusia adalah keinginan untuk memegang kendali, keinginan untuk memegang kendali inilah yang sering membawa kepada pemaksaan kehendak-kehendak pribadi. Ketika kehendak pribadi itu dipaksakan, maka tentunya akan menjadi konflik bagi orang-orang yang dipaksakannya. Peg Pickering, *How to Manage Conflict*, 15. [↑](#footnote-ref-10)
11. Janganlah ikut campur dengan masalah persengketaan orang lain. Mendamaikan orang lain adalah suatu keharusan, tetapi terlibat dengan cara memihak salah satu pihak yang sedang bertentangan adalah tindakan yang tidak benar. Mengapa demikian? Karena tanpa kita sadari hal itu dapat membawa kita kepada pencobaan. Biarlah mereka yang memulainya, mereka juga yang mengakhirinya. Namun jika untuk mendamaikan disitulah tugas kita. Matthew Henry, *Matthew Henry’s Comment on The Whole Bible*, 1991. [↑](#footnote-ref-11)
12. “Tidak ada buku yang berdampak lebih besar dan lebih positif pada kehidupan perorangan, kehidupan keluarga, kehidupan kelompok orang, kehidupan berbagai budaya dan kehidupan berbagai bangsa, daripada dampak kitab ini yang bercerita kepada kita mengenai Yesus: Alkitab, Kitab segala kitab. Sejarah sarat dengan contoh kehidupan yang telah berubah dan masyarakat yang berubah karena pesan yang terdapat dalam Alkitab.” Kennedy & Newcombe,  *Bagaimana jika Alkitab tidak pernah ditulis?* 1999, 50. [↑](#footnote-ref-12)
13. # Berbahagialah orang yang membawa damai. Mereka yang berusaha untuk mencegah pertengkaran, perselisihan, dan perang; yang menggunakan pengaruh mereka untuk mendamaikan pihak-pihak yang berlawanan, dan untuk mencegah tuntutan hukum dan permusuhan dalam keluarga dan lingkungan. Setiap orang dapat melakukan sesuatu dari hal ini, dan tidak seorang pun hidup seperti Allah daripada dia yang melakukannya. Seharusnya tidak menjadi gangguan yang melanggar hukum ketika kita mau memilik karakter untuk membantu mendamaikan orang-orang yang bertikai, setiap orang memiliki banyak kesempatan untuk mendamaikan pihak-pihak yang berlawanan. Teman-teman, tetangga, orang-orang berpengaruh, pengacara, dokter, menteri dari Injil, mungkin melakukan banyak hal untuk mendorong perdamaian. Itu harus dilakukan ketika konflik itu masih baru muncul. “Permulaan perselisihan,” kata Salomo, "adalah seperti melepaskan jalan air.” “Satu ons pencegahan,” kata pepatah Inggris, “bernilai satu kilo penyembuhan.” Pertengkaran panjang dan paling mematikan mungkin sering dapat dicegah dengan hadirnya kita dari awal untuk membawa damai. Barnes, 398.

 [↑](#footnote-ref-13)
14. “ALLAH meminta kita untuk membenci dosa, namun mengasihi pendosa. Kebanyakan kita lebih suka melakukan satu hal pada satu waktu, jadi kita membenci baik dosa maupun pendosa pada satu waktu, atau kita mengasihi baik pendosa maupun dosanya yang mematikan.”Tenney Tommy, *God’s Dream Team,* 2001, 67. [↑](#footnote-ref-14)
15. Banyak konflik yang terjadi karena menjunjung tinggi opini dan bukan fakta atau prinsip kebenaran. Setiap orang yang berkonflik selalu berpendapat bahwa dirinya yang benar. Padahal sering kali opini atau pendapat itu mencerminkan persepsi ketimbang realitas. Mencari fakta yang sesungguhnya dan memutuskan untuk memandang kepada kebenaran saja akan membantu dalam menangani Konflik dengan menyisihkan opini-opini yang terjadi. William Hendricks, *How to Manage Conflict*, 26. [↑](#footnote-ref-15)
16. Sampaikanlah fakta-fakta yang tepat dan benar jika sebuah masalah terjadi dan bukan sekedar opini. Mengemukakan fakta juga akan membuat kita terhindar dari sekedar menghakimi orang lain. Konflik sering terjadi dan semakin rumit oleh karena pihak-pihak yang berkonflik hanya menyampaikan opini-opini dan bukan fakta yang sesungguhnya. Daniel Buttry, *A Bible Study Guide On Conflict*, 226. [↑](#footnote-ref-16)
17. Banyak orang menggunakan kemarahan untuk mengendalikan dirinya ketika Konflik terjadi. Pastikan jangan sampai kita yang terlibat dalam argumentasi dan ancam mengancam. Caranya? Pantau sikap kita sendiri. Jangan terpancing oleh perseteruan.

Tunggulah beberapa detik sebelum memberi respons.

Berbicaralah dengan suar yang ramah dan lunak.

Berhentilah sebentar jika anda merasa mulai marah.

Tunjukanlah respek kepada lawan bicara.

Gunakan kata-kata dan bahasa tubuh yang sopan, perhatikan ekspresi dan bahasa tubuh kita. Pickering, 79. [↑](#footnote-ref-17)
18. **Empati** (dari [Bahasa Yunani](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Yunani) εμπάθεια yang berarti “ketertarikan fisik”) didefinisikan sebagai respons afektif dan kognitif yang kompleks pada distres emosional orang lain.  Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain.  Baron & Byrne, *Psikologi Sosial*, Jilid 2, 111. [↑](#footnote-ref-18)